

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN PADA DINAS SOSIAL KOTA PROBOLINGGO

(Studi Kasus Gelandangan, Pengemis dan Pengamen Kota Probolinggo)

Husni Mubarog¹, Diska Cintya Veredila²

¹ Universitas Panca Marga, husni999fisip@upm.ac.id

² Universitas Panca Marga, diskacv38@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out and describe the implementation of the Street Children Empowerment Program at the Probolinggo City Social Service and to find out what programs are related to street children empowerment carried out by the Probolinggo City Social Service. This research method uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type, this research method uses interviews and the sample is determined using observation and documentary techniques, data analysis of information collection, data reduction, data presentation at the final stage of drawing conclusions. The Probolinggo City Social Service has a strategy for dealing with street children such as providing guidance to street children, increasing guidance to families of street children, skills for street children, namely through screen printing, sewing and computer training programs with this program being very beneficial for street children and street children have creativity. There is also a basic food assistance program for street children, namely assistance with sugar, cooking oil or other basic food assistance with this basic food assistance for the concern of the Probolinggo City Social Service for street children. This strategy was implemented in an effort to provide provisions for street children so that they can interact and have better ethics in society in accordance with decency.

Keywords : Program Implementation, Empowerment, Street Children.

PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi penerus dan aset bangsa perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena maju mundurnya suatu negara akan sangat tergantung pada generasi saat ini dan masa yang akan datang. Karena itu kesejahteraan anak harus di kedepankan agar terlahir generasi-generasi penerus yang berkualitas dan kesejahteraan anak sebagai bagian dari upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas hanya akan terwujud apabila semua pihak dapat menghormati dan memperlakukan anak sesuai hak-haknya.

Apabila anak tidak mendapatkan haknya-haknya dalam perlindungan sosial sebagai salah satu pilar bangsa mereka akan cenderung mengalami masalah atau menjadi masalah. Salah satu masalah anak yang masih menjadi perhatian di Indonesia saat ini adalah masalah anak jalanan, masalah anak jalanan ini dipandang sebagai masalah yang memberi pandangan negatif terhadap pembangunan dan keberadaan mereka tidak jarang dijadikan indikator kemelaratan dan krisis nilai-nilai sosial.

Hidup dan berada di jalanan bukanlah tempat yang layak untuk membantu tumbuh kembang anak secara optimal karena resiko eksploitasi dan ancaman kekerasan merupakan dua hal yang terkadang sekaligus

dialami dan terpaksa dirasakan oleh anak jalanan. Sehingga resiko tinggal atau hidup di jalan akan melekat pada diri anak dan anak menjadi tidak mempunyai keterampilan di sector lain, tidak memiliki identitas diri dengan sempurna, internalisasi perilaku, traumatized dan stigamatized serta reproduksi kekerasan.

Penanganan masalah anak jalanan sangat penting untuk dilakukan dan diperhatikan, disamping hak anak untuk mendapatkan pelayanan kesejahteraan yang telah dilindungi oleh undang-undang juga untuk menghindari dampak negative apabila masalah anak marjinal ini tidak dapat terpecahkan dan kita harus menyadari bahwa terhambatnya pemenuhan hak- hak anak terutama pada anak jalanan akan berdampak pada kelangsungan hidup anak itu sendiri, bangsa dan negara Indonesia.

Saat ini pemerintah maupun masyarakat banyak memberikan perhatian yang cukup tinggi yaitu dengan dilihat dengan munculnya organisasi sosial yang telah banyak memberikan program-program yang membantu memenuhi kebutuhan anak jalanan dan mewujudkan kesejahteraan anak jalanan. Oleh karena itu model pertolongan terhadap anak jalanan bukan sekedar menghapus anak-anak dari jalanan melainkan harus bisa meningkatkan kualitas hidup sekurang-kurangnya melindungi mereka dari situasi yang eksploitatif dan membahayakan.

Maka pemberdayaan anak jalanan ini adalah suatu proses pemberian kemampuan yang berupaya agar anak jalanan dapat memotivasi, mendorong dirinya guna memperoleh daya dan memaksimalkan daya yang ia miliki untuk menentukan tindakan, termasuk mengurangi efek negatif atau hambatan yang ada di dalam dirinya dan lingkungannya. Dengan kegiatan peningkatan kualitas anak jalanan melalui pemberian pendidikan, pelatihan, ketrampilan dan belajar usaha agar mereka menjadi warga masyarakat yang produktif

Implementasi program pemberdayaan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo dalam menggulangi anak jalanan melalui program ketrampilan seperti pelatihan keterampilan menjahit, sablon serta komputer dapat memberikam kemampuan mereka pada suatu karya atau hasil yang berguna dan bermanfaat bagi anak jalanan untuk masa depannya. Pemberdayaan anak jalanan melalui program keterampilan tersebut dapat menghasilkan pemikiran dan kreativitas bagi anak tumbuh kembang secara optimal karena dasarnya pola pikir anak-anak bergantung pada lingkungan dan sesuatu yang diarahkan pada orang-orang disekeliling anak jalanan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Program Pemberdayaan Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Probolinggo (Studi kasus Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen Kota Probolinggo).

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan anak jalanan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo Studi kasus gelandangan, pengemis, pengamen kota probolinggo.
2. Untuk mengetahui program apa saja yang diberikan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo.

MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman ilmiah mengenai Implementasi ProgramPemberdayaan

Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Probolinggo.

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi Program

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program baik itu yang bersifat sosial atau dalam dunia Pendidikan.

Konsep dasar dari implementasi program adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi program merupakan salah satu tahapan penting dalam siklus kebijakan publik secara keseluruhan. Untuk itu dapat dilihat dari beberapa pendapat dibawah tentang implementasi program.

Merille S. Grindle (dalam Tresiana dan Duadji, 2017:46) menyatakan bahwa implementasi program merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.

Adapun menurut Nugroho (2014:657), implementasi program atau kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri.

Menurut Winarno (2005:101) implementasi program merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan program guna meraih dampak tujuan yang diinginkan.

Pemberdayaan

Kata-kata pemberdayaan, merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu "Empowerment", pemberdayaan berasal dari kata dasar "power" yang berarti kekuatan dalam diri manusia suatu sumber kreativitas.

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya

untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan yang nyata (Zubaedi, 2007: hlm 42).

Menurut Edi Suharto menyatakan pemberdayaan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan untuk memperkuatdaya atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil perubahan sosial yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti rasa percaya diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas- tugas kehidupannya (Edi Suharto, 2010: hlm59-60).

Menurut Kindervater menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan dan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran, kepekaan warga belajar terhadap pembangunan ekonomi, sosial, politik. Sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan statusnya dalam masyarakat (Kindervater, 2016 dalam Anwar; hlm 77).

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan danmemperkuat potensinya (Miniarni, Utami, dan Prihatinigsih, 2017; hlm255).

Anak Jalanan

Menurut Kementerian Sosial RI Anak jalanan adalah anak yang melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-harinya dijalanan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 anak jalanan adalah anak yang menggunakan sebagian besar waktunya di jalan.

Anak jalanan adalah anak yang berusia 5-18 Tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan atau berkeliaran dijalanan maupun ditempat-tempat umum dan melakukan kegiatan tidak jelas minimal dalam waktu 4 jam/hari dalam ukuran waktu 1 Bulan, seperti pedagang asongan, pengamen, ojek payung, pengelap mobil, pembawa belanjaan di pasar.

Anak jalanan atau sering disingkat anjal adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya (Suyanto, 2010).

Anak jalanan, anak gelandangan, atau disebut juga secara eufimistis sebagai anak mandiri, sesungguhnya mereka adalah anak yang terisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang. Kebanyakan dalam usia yang relatif dini mereka sudah harus berhadapan dengan lingkungan kotayang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat. Di berbagai sudut kota, sering terjadi anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum (Suyanto, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu penulis melakukan penelitian langsung dilapangan atau di kantor Dinas Sosial Kota

Probolinggo dan selain itu penulis menggunakan data sekunder yaitu memperoleh data referensi dari dokumen kantor, laporan-laporan penelitian. Metode Penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan setting dan sosial secara lengkap mengenai langkah-langkah atau kegiatan pelatihan keterampilan yang dilakukan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo sehingga peneliti ini berupaya menggambarkan secara sistem mengenai berbagai komponen dan faktor-faktor yang terkait dalam Implementasi Program Pemberdayaan Anak Jalanan melalui pelatihan keterampilan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak mengunkam observasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada suatu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan dan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dalam kegiatan pembinaan keterampilan.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan narasumber dari Staf pegawai Dinas Sosial Kota Probolinggo dengan cara mengajukan pertanyaan yang terkait dengan program apa saja yang diberikan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo dalam pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan yaitu program pelatihan keterampilan meliputi keterampilan menjahit, keterampilan sablon dan keterampilan komputer sehingga untuk memperoleh data dalam peneliti dan memperluas informasi yang dibutuhkan

pada staf pegawai Dinas Sosial Kota Probolinggo dan peneliti menggunakan dokumentasi yaitu dokumentasi pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo sehingga penulis berupaya menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Probolinggo (Studi Kasus gelandangan, pengemis dan pengamen Kota Probolinggo.

Penyebab Mereka Menjadi Anak Jalanan

- a. Terkait dengan permasalahan ekonomi sehingga anak terpaksa ikut membantu orang tua dengan bekerja di pinggir jalan raya.
- b. Kurang keharmonisan hubungan dengan keluarga yang sering berakhir dengan penganiayaan dan kekerasan fisik. Orang tua (asal dan angkat) mengkaryakan anak sebagai sumber ekonomi keluarga pengganti peran yang seharusnya dilakukan orang dewasa.

Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Probolinggo

1. Petugas Dinas Sosial dan Satpol PP bekerja sama untuk melakukan razia anak jalanan seperti gelandangan, pengemis, pengamen. Razia anak jalanan ini bertempat di jalan raya, alun-alun atau ditempat sekitarnya dalam razia ini pegawai Dinas Sosial dan Satpol PP melaksanakan pengangkapan pada pengemis, gelandangan, pengamen terdapat 10 orang atau lebih jika penangkapan sudah selesai anak jalanan tersebut akan di kirim ke shelter Dinas Sosial Kota Probolinggo. Petugas Dinas Sosial melakukan pendataan dalam anak jalanan.
2. *Centre Based* pendekatan ini merupakan penanganan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo . Anak – anak yang masuk dalam program ini di tampung, dan diberikan pelayanan seperti di malam hari diberikan makanan, minuman dan perlindungan serta perlakuan yang hangat dan bersahabat dari pekerja sosial. Dalam penanganan ini terdapat beberapa jenis atau model penampungan yakni seperti model penampungan yang bersifat sementara (drop in centre), dan tetap (residential centre). Untuk anak jalanan yang masih bolak balik ke jalan biasanya dimasukkan ke dalam drop in centre sedangkan untuk anak jalanan yang sudah benar – benar meninggalkan jalanan akan ditempatkan di residential centre.
3. Petugas Dinas Sosial Kota Probolinggo melakukan sosialisasi terhadap anak jalanan seperti gelandangan, pengemis, pengamen dalam sosialisasi tersebut untuk mengetahui masalah pada anak jalanan dan mempertemukan pada keluarganya jika masih mempunyai keluarga. Sehingga dalam sosialisasi tersebut akan membahas mengenai tentang tata cara penanganan pada anak jalanan agar tidak turun di jalan raya atau di tempat umum.
4. Petugas Dinas Sosial mengadakan kegiatan pada anak jalanan seperti kegiatan program pelatihan agar anak jalanan memiliki kreativitas dan mempunyai ilmu yang bermanfaat. Dalam Program pelatihan ini pada anak jalanan terdapat adanya program, menjahit, sablon dan computer. Setelah selesai adanya pelatihan tersebut Dinas Sosial Kota Probolinggo melakukan bantuan sembako terhadap anak jalanan dalam

bantuan sembako tersebut adanya bantuan gula, beras, minyak goreng atau bantuan sembako lainnya dengan adanya bantuan sembako tersebut untuk kepedulian terhadap anak jalanan dan sangat bermanfaat juga terhadap anak jalanan.

Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Probolinggo

Program pemberdayaan anak jalanan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo melalui program pelatihan keterampilan dan program bantuan sembako. Program pelatihan keterampilan yang membuat anak-anak dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, bakat dan minat mereka dapat tersalurkan serta dapat menciptakan jiwa yang kreatif dan mandiri karena keterampilan merupakan berbagai kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif seseorang yang mampu menghadapi berbagai tuntutan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif sedangkan untuk program bantuan sembako bagi anak jalanan merupakan salah satu bukti kepedulian Dinas Sosial Kota Probolinggo terhadap anak jalanan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya dan bermanfaat juga bagi anak jalanan dalam kehidupannya.

Program pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan keterampilan yang diberikan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo adalah keterampilan komputer, keterampilan menjahit dan keterampilan sablon dan keterampilan ini banyak manfaatnya bagi anak jalanan setelah keluar dari selter Dinas Sosial Kota Probolinggo sehingga anak jalanan bisa mendapatkan bekal atau ilmu dalam program pelatihan keterampilan ini untuk program sembako yang diberikan pada anak jalanan yaitu beras, minyak, gula dan lain-lainnya.

Program keterampilan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo memberi kebebasan pada anak dalam memilih keterampilan yang mereka sukai dan sesuai dengan kemampuan

yang mereka miliki hal ini dilakukan agar terhindar dari rasa jenuh dalam melaksanakan pelatihan dan memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya untuk menjalankan pelatihan keterampilan karena berdasarkan pilihan mereka sendiri.

Program keterampilan yang diberikan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi serta mengasah kemampuan yang mereka miliki serta dapat merubah pola pikir dan perilaku anak kearah yang bermanfaat. Anak-anak dapat menggunakan dan memanfaatkan program keterampilan yang diberikan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo melalui pelatihan keterampilan. Anak jalanan mampu menyalurkan kreatifitas mereka dan mampu untuk beradaptasi atau berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari dengan teman, pelatihan keterampilan dalam memberdayakan anak-anak merupakan salah satu sarana bagi mereka untuk mengembangkan kemampuannya karena dengan sarana yang disediakan oleh Dinas Sosial Kota Probolinggo merupakan daya tarik anak untuk tidak turun ke jalan.

Proses Pelaksanaan Program Pemberdayaan Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Probolinggo

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan terdapat program pelatihan keterampilan dan program bantuan sembako kepada anak jalanan. Dalam program pelatihan keterampilan para pengajar memberikan metodologi keterampilan secara praktek dan teori seperti keterampilan komputer, menjahit dan sablon.

1. Program keterampilan komputer yang diberikan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo memberikan kursus terlebih dahulu secara praktek dan teori. Kursus ini dapat memberikan

dan memperdalam pengetahuan komputer secara teori oleh guru atau pengajar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan teknik dan tata cara komputer dan berlangsung secara baik setelah itu anak-anak diuji untuk mempraktekkan secara langsung satu persatu dengan baik.

2. Program keterampilan menjahit yang diberikan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo memberikan kursus teori dan praktek terlebih dahulu kepada anak jalanan melalui guru atau pengajar . Teori pada keterampilan menjahit memberikan contoh tata cara membuat pola yang bertujuan untuk pengenalan dasar dalam keterampilan menjahit sedangkan dalam praktek menjahit membutuhkan selama satu bulan kurang lebih untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang menjahit. Metode praktek secara langsung melalui bimbingan dan latihan-latihan secara bertahap dalam menggunakan mesin jahit, membuat pakaian, membuat sarung bantal, sampai menghasilkan suatu karya yang bermanfaat, setelah anak jalanan selesai bimbingan dalam metode praktek anak jalanan di uji satu persatu untuk melakukan proses keterampilan menjahit dan membuat sebuah karya seperti sarung bantal, membuat pakaian atau sebuah karya lainnya.
3. Program keterampilan sablon yang diberikan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo memberikan kursus terlebih dahulu kepada anak jalanan dalam kursus sablon terdapat adanya teori dan praktek melalui pengajar atau instruktur sablon, metode teori diberikan untuk pengenalan dasar tata cara menggambar kemudian dipraktekan secara langsung di ruang pelatihan keterampilan dengan diberikan bimbingan dan penyampaian teori satu persatu untuk melihat anak- anak mampu dalam berkarya membuat suatu gambar untuk disablon.
4. Program bantuan sembako yang diberikan pada Dinas Sosial Kota

Probolinggo yaitu bantuan beras, minyak goreng, gula dan bantuan sembako lainnya untuk diberikan langsung kepada anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen sehingga bermanfaat bagi anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Probolinggo.

Dari hasil wawancara observasi dan data yang penulis lakukan maka ditemukan beberapa hal yang menjadi factor pendukung dan penghambat bagi anak jalanan khususnya dalam program pemberdayaan anak jalanan melalui program pelatihan keterampilan.

Faktor pendukung yaitu bangunan yang dimiliki Dinas Sosial Kota Probolinggo gedung kantor, ruang pelatihan keterampilan, sarana dan prasarana keterampilan seperti komputer, mesin menjahit, sablon terdapat juga adanya para pengajar atau instruktur- instruktur untuk membimbing dan memberikan pengawasan bagi anak jalanan dalam kegiatan pelaksanaan program pelatihan keterampilan anak jalanan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah kurangnya kesadaran diri anak mereka belum sadar akan pentingnya suatu kegiatan yang membawa hasil yang baik bagi dirinya sehingga kurang perkembangnya keinginan anak untuk mengalih potensi mereka dan terdapat juga anak yang masih malas untuk mengikuti kegiatan program pelatihan keterampilan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo.

KESIMPULAN

Implementasi program pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo sebagai lembaga sosial untuk pengganti orang tua

dalam menjalankan tugasnya atau tanggungjawabnya dengan cara Dinas Sosial Kota Probolinggo memberikan pelayanan sosial yang meliputi pembinaan mental pendidikan dan pelatihan keterampilan yang mempunyai tujuan agar dapat tumbuh kembang secara wajar dan siap mandiri untuk memperoleh masa depan yang baik atau masa depan yang cerah sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Dinas Sosial Kota Probolinggo memberikan program pemberdayaan anak jalanan melalui program pelatihan keterampilan dan program bantuan sembako kepada anak jalanan. Program keterampilan meliputi yaitu keterampilan komputer, keterampilan menjahit, keterampilan sablon sedangkan program bantuan sembako seperti gula, beras dan minyak goreng. Program pelatihan keterampilan anak jalanan dapat menyalurkan bakat dan kemampuan mereka dengan pelatihan-pelatihan tersebut serta mempunyai modal keilmuan di bidang keterampilan sehingga dapat mengubah masa depan yang cerah bagi anak jalanan atau bisa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Faktor pendukung yaitu bangunan yang dimiliki Dinas Sosial Kota Probolinggo gedung kantor, ruang pelatihan keterampilan, sarana dan prasarana keterampilan seperti komputer, mesin menjahit, sablon terdapat juga adanya para pengajar atau instruktur- instruktur untuk membimbing dan memberikan pengawasan bagi anak jalanan dalam kegiatan pelaksanaan program pelatihan keterampilan anak jalanan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah kurangnya kesadaran diri anak mereka belum sadar akan pentingnya suatu kegiatan yang membawa hasil yang baik bagi dirinya sehingga kurang perkembangnya keinginan anak untuk mengalih potensi mereka dan terdapat juga anak yang masih malas untuk mengikuti kegiatan program pelatihan keterampilan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Untuk Pemerintahan Kota Probolinggo,Sebaiknya pemerintahan kota probolinggo dalam menghadapi anak jalanan dengan cara memberikan perlindungan terhadap anak jalanan seperti memberikan bantuan kepada anak jalanan yaitu fasilitas sekolah gratis, tempattinggal untuk anak jalanan dan memberikan pengarahan pada orang tua supaya mengawasi kegiatan anaknya.
- b. Untuk Dinas Sosial Kota Probolinggo, Pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan pada Dinas Sosial Kota Probolinggo seharusnya pelayanannya lebih ditingkatkan lagi untuk menghadapi anak jalanan dalam melaksanakan program pelatihan keterampilan agar anak jalanan lebih rajin dengan kegiatan pelatihan tersebut dan program pemberdayaan bagi anak jalanan dapat berjalan dengan lancar.
- c. Untuk Anak Jalanan Dalam pelaksanaan kegiatan program keterampilan bagi anak jalanan seharusnya anak jalanan mengikuti program tersebut dengan baik dan tidak malas untuk kegiatan tersebut agar suatu saat nanti mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi mereka sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian. Terimakasih kepada narasumber, yang telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dan telah memberikan informasi yang diperlukan beserta masukan yang baik dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang

UU No 23 Tahun 2002 Anak Jalanan.

Website

Skripsi Implementasi Kajian Program Sentuh Pustaka Pada Dinas Perpustakaan Kota Makasar 6 juni 2022, Kajian teori implementasi program_digilibadmin.unismuh.ac. id.

Tinjauan Pustaka, Kajian teori pemberdayaan_https://repository.unsil.ac.id.

Kajian Teori Anak Jalanan oleh Of Anggara Tahun 2016

_https://repository.unair.ac.id.

Dinsospppa.probolinggokota.go.id.

Jurnal

Jurnal UPT-Teknologi informasi dan komunikasi universitas jember copyright 2021_ *Pelaksanaan Program Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember.*

Jurnal oleh fikriryandi putra, Desy Hasanah St.A , & Eva Nuriyah H Volume 5 Nomor 1 ISSN:2339- 0042_ *Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah.*

Jurnal oleh Gumilang Rianto Prakoso, Mukarto siswoyo, Moh Sutarjo_ *Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Cirebon.*

Jurnal *Tinjaun Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun*

2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar Oleh SAKMAN dosen prodi PPKn FKIP Universitas Palangka

Raya ISSN 1412-517X Volume XI
Nomor 2, Oktober 2016.